

Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan *Textile* dan *Garment* di BEI

Bahrudin Zaki¹, Rahman Amrullah Suwaidi²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

bahrudin.zaki@gmail.com¹, rahman.suwaidi@gmail.com²

ABSTRACT

One of the industries contributing to Indonesia is the textile and garment industry. However, from 2017 to 2021, the profitability of textile and garment companies listed on the Indonesian Stock Exchange has actually decreased. The purpose of this study is to see whether activity, leverage, and liquidity affect the profitability of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. The SPSS application is used to support analytical techniques using multiple linear regression. The data used in this study comes from financial reports taken through the Indonesian Stock Exchange website and is panel data and secondary data. 15 companies engaged in the textile and garment sector were selected as research samples using a purposive sampling approach. The analysis of this study shows that liquidity by proxy Current Ratio and activity by proxy TATO both have the potential to affect profitability (ROA) in a positive direction significantly. Meanwhile, leverage with a DAR proxy has the potential to affect profitability (ROA) in a negative direction significantly.

Keywords: Activity; Leverage; Liquidity; Profitability

ABSTRAK

Salah satu industri yang berkontribusi di Indonesia adalah industri tekstil dan garmen. Namun, dari tahun 2017 hingga 2021, profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebenarnya mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah aktivitas, leverage, dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Aplikasi SPSS digunakan untuk mendukung teknik analisa dengan menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang di ambil melalui website Bursa Efek Indonesia dan merupakan data panel serta data sekunder. 15 perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi Current Ratio dan aktivitas dengan proksi TATO keduanya berpotensi mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara nyata dengan arah positif. Sedangkan leverage dengan proksi DAR berpotensi mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara nyata dengan arah negatif.

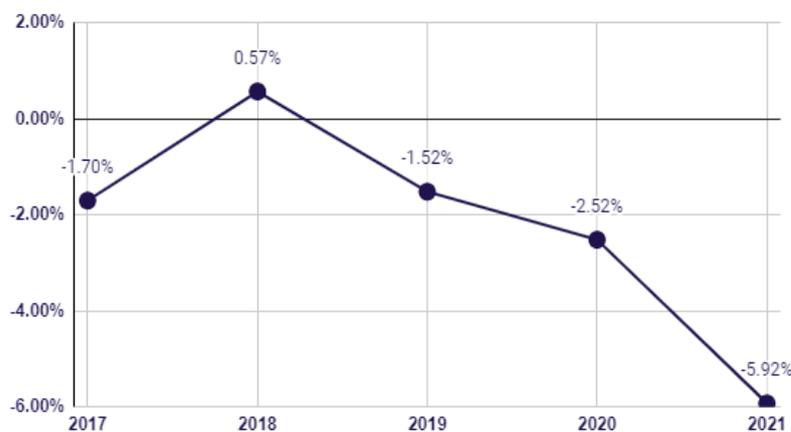
Kata kunci: Aktivitas; Leverage; Likuiditas; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Industri yang bergerak di bidang tekstil dan garmen ialah salah satu industri berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Dimana per Agustus 2021 tercatat sebesar 3,65 juta orang yang terserap menjadi tenaga kerja di industri tekstil dan garmen (Kementerian Perindustrian Indonesia, 2022). Namun, seiring perkembangan zaman seperti adanya perdagangan global membuat perusahaan tidak hanya bersaing secara nasional tetapi juga secara internasional. Sejak 2017 – 2021, tercatat

sebanyak 21 perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2021.

Profitabilitas juga bisa dikatakan sebagai representasi kesanggupan suatu badan usaha dalam mencapai laba yang berasal dari kesanggupan dan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan (Hertina et al., 2022). Dengan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan rencana perusahaan bahkan melebihi ekpektasi, maka keadaan keuangan perusahaan juga dapat dikatakan baik. Investor juga lebih bersedia menyuntikkan dananya pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi (Zidane & Suwanti, 2022). Dengan demikian kesanggupan perusahaan dalam mencapai laba merupakan salah satu indikator terpenuhinya kesejahteraan seluruh bagian yang terlibat dalam perusahaan (Rudianto, 2021).



Gambar 1. Rata-rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Textile dan Garment

Sumber: www.idx.co.id, data yang diolah

Pada gambar 1, dari tahun 2017 hingga 2021 rata-rata profitabilitas dengan proksi Return on Asset (ROA) cenderung turun. Pada tahun 2017, perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen memiliki rata-rata bernilai negatif sebesar -1,70%. Kemudian meningkat menjadi 0,57% pada tahun 2018. Turun lagi menjadi -1,52% di 2019. Kemudian tahun 2020 juga turun menjadi -2,52%. Pada tahun 2021 juga turun lagi menjadi -5,92%. Berdasarkan angka-angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen memiliki kecenderungan turun dari 2017 – 2021.

Seiring dengan penurunan nilai rata-rata profitabilitas, terdapat faktor lain yang juga ikut turun seperti rata-rata rasio aktivitas perusahaan tekstil dan garmen. Rata-rata rasio aktivitas dengan proksi Total Assets Turnover (TATO) di tahun 2017 adalah sebesar 0,81. Kemudian tahun 2018 naik menjadi 1,04. Kemudian tahun 2019 turun menjadi 0,99. Kemudian turun lagi menjadi 0,62 di tahun 2020. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,69. Berdasarkan angka-angka tersebut, rata-rata rasio aktivitas dengan proksi *total assets turnover* pada perusahaan tekstil dan garmen cenderung mengalami penurunan.

Efektivitas dalam mendayagunakan aset memiliki pengaruh besar terhadap perolehan laba. Jika perusahaan sanggup dalam mendayagunakan asetnya, maka besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Begitu pula sebaliknya, jika

perusahaan memiliki kemampuan kecil untuk mendayagunakan asetnya, maka kecil pula peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Rudianto, 2021).

Menurut teori *Pecking order*, suatu perusahaan cenderung mengedepankan sumber keuangan dari internal yang di dapat dari aktivitas operasional perusahaan yaitu berupa laba ditahan untuk pendanaan perusahaan (Wikartika & Fitriyah, 2018). Dalam memperoleh laba yang banyak, perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan aset-asetnya secara maksimal untuk membantu memaksimalkan penjualan (Munawar, 2019). Dengan begitu perusahaan dapat memperoleh lebih banyak laba sebagai sumber daya internal. Efektivitas penggunaan aset suatu badan usaha akan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya (Rudianto, 2021). Sehingga perusahaan akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Jika rasio aktivitas semakin tinggi, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mendayagunakan aset sehingga tingkat efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan meningkat (Jenni et al., 2019). Oleh karena itu profitabilitas juga akan naik. Penelitian yang dilakukan Alifianda & Takarini (2020); Jenni et al. (2019); Sari & Suprihhadi (2019); Vania & Tarmizi (2022) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) dengan arah positif.

Selain itu, terdapat faktor lain seperti rasio leverage yang meningkat ketika profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen turun. Pada tahun 2017, perusahaan memiliki rata-rata rasio leverage dengan proksi Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 88,27%. Pada 2018 turun menjadi 85,61%. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 85,89% pada 2019. Pada 2020 naik lagi menjadi 90,96%. Pada 2021 naik lagi yakni menjadi 92,84%. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rata-rata leverage perusahaan tekstil dan garmen cenderung meningkat.

Rudianto menjelaskan jika rasio DAR meningkat, maka semakin besar aset perusahaan yang di danai oleh utang atau kreditor dan juga semakin besar pula tuntutan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Rudianto, 2021). Jika semakin besar tuntutan kewajiban perusahaan akan mengakibatkan semakin rendahnya kesempatan perusahaan dalam menghasilkan laba karena harus memenuhi kewajiban tersebut.

Menurut teori *Pecking order*, suatu perusahaan cenderung mengedepankan sumber keuangan dari internal dibanding sumber keuangan dari eksternal untuk mendanai perusahaan (Wikartika & Fitriyah, 2018). Teori *Pecking order* juga mengatakan suatu perusahaan akan memperoleh profit yang besar apabila memiliki sedikit utang dan perusahaan akan memperoleh profit yang rendah apabila memiliki tingkat utang yang tinggi (Matondang & Wuryani, 2020). Semakin besar tingkat rasio utang, maka kewajiban perusahaan untuk membayar utang juga akan semakin besar. Karena kewajiban kepada kreditor juga bersifat tetap, maka semakin besar tuntutan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor, ditambah lagi dengan timbulnya kewajiban untuk membayar bunga yang harus dibayarkan baik perusahaan dalam kondisi untung maupun rugi (Rudianto, 2021). Perusahaan dengan rasio leverage besar memiliki risiko kerugian besar pula daripada perusahaan dengan rasio leverage rendah (Kasmir, 2008). Oleh karena itu peningkatan rasio

leverage akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Sitanggang, 2021). Penelitian dari Anggraeni & Anwar (2021); Fadrul et al. (2022); Hidayat et al. (2021); Sitanggang (2021) menyatakan bahwa rasio leverage (DAR) memiliki kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif.

Begitupun dengan rasio likuiditas yang juga naik seiring dengan turunnya profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen. Pada tahun 2017, rata-rata rasio likuiditas dengan proksi Current Ratio berada pada nilai 132,99%. Kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 142,80%. Naik lagi pada tahun 2019 menjadi 196,10%. Pada tahun 2020 juga mengalami lagi menjadi 1.645,74%. Kemudian di tahun 2021 juga mengalami kenaikan yaitu di nilai 1.709,18%. Dari angka-angka tersebut, rata-rata likuiditas dengan proksi *current ratio* di perusahaan tekstil dan garmen cenderung mengalami kenaikan.

Menurut Horne & Wachowicz (2012) dalam bukunya mengatakan bahwa profitabilitas tidak searah dengan likuiditas. Ini dikarenakan ketika likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan banyak berinvestasi di aset lancar. Namun ketika perusahaan mengurangi investasi dalam aset lancar sementara tetap mampu menghasilkan dengan baik output dan penjualan, maka peluang dalam mencapai laba akan meningkat.

Menurut teori *Pecking order*, suatu perusahaan cenderung mengedepankan sumber keuangan dari internal ketimbang dari eksternal sebagai pendanaan (Wikartika & Fitriyah, 2018). Perusahaan yang sangat likuid berarti perusahaan tersebut memiliki hutang lancar yang lebih sedikit. Hal ini selaras dengan teori *Pecking order* karena perusahaan memiliki sedikit hutang. Namun, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan itu artinya perusahaan memiliki investasi aset lancar yang tinggi. Menginvestasikan lebih banyak aset lancar untuk memenuhi likuiditas perusahaan berarti banyak dana yang menganggur, maka peluang dalam mendapatkan dana tambahan akan hilang karena banyak dana yang menganggur sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan (Hasbiah, 2022). Likuiditas tidak searah dengan profitabilitas yang artinya semakin tinggi likuiditas, semakin rendah profitabilitas perusahaan (Horne & Wachowicz, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2022); Hasbiah (2022); Manurung & Atmoko (2015) mengatakan bahwa rasio likuiditas (CR) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, tujuan di balik dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah aktivitas, leverage, dan likuiditas secara nyata memiliki dampak terhadap profitabilitas di perusahaan tekstil dan garmen yang *listing* Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan menyajikan data variabel berupa angka-angka yang dapat dianalisis dan diuji untuk membangun hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Pendekatan *purposive sampling* digunakan sebagai

teknik untuk memilih sampel yang akan dipakai di penelitian ini. Terdapat beberapa kualifikasi untuk memilih sampel, sehingga diperoleh 15 perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Tabel 1. Standar Pemilihan Sampel

No.	Standar Pemilihan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan tekstil dan garmen yang <i>listing</i> di BEI.	21
2.	Perusahaan tekstil dan garmen yang <i>listing</i> di BEI diatas tahun 2017.	(4)
3.	Perusahaan tekstil dan garmen yang mempunyai laporan keuangan tidak lengkap antara tahun 2017 dan 2021.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan per akhir Desember	(1)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan		15

Sumber: www.idx.co.id, data yang diolah

Data panel yang menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series* merupakan jenis data yang dipakai dalam desain penelitian ini (Ghozi & Hermansyah, 2018). Sementara itu, website Bursa Efek Indonesia yang memuat laporan keuangan masing-masing perusahaan dijadikan sumber data sekunder yang dipakai untuk penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data, yang meliputi perolehan dokumen, informasi, dan data perusahaan yang diperlukan. Berikut adalah pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Aktivitas (X1)	Menurut Prihadi (2020) aktivitas adalah rasio untuk merepresentasikan kesanggupan perusahaan mengenai seberapa efektif dalam mendayagunakan aset.	$TATO = \frac{Penjualan\ neto}{Total\ Aset}$	Rasio
Leverage (X2)	Menurut Horne & Wachowicz (2012) rasio leverage atau biasa disebut dengan rasio utang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan di danai dari utang.	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Likuiditas (X3)	Likuiditas adalah sebuah rasio pengukuran yang merepresentasikan kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (Horne & Wachowicz, 2012).	$Current\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ Lancar}{Total\ Aset\ Lancar}$	Rasio

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk menaksir dan merepresentasikan kesanggupan manajemen perusahaan untuk mencapai laba pada periode waktu tertentu (Rudianto, 2021).	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
--------------------	---	---	-------

Penelitian ini menyuguhkan regresi linier berganda guna menganalisis pengaruh setiap variabel dengan dukungan program SPSS. Langkah pertama adalah melakukan uji outlier dengan menentukan nilai Mahalanobis Distance, dengan tujuan menghilangkan data ekstrim atau data outlier dari data yang digunakan. Untuk memastikan hasil regresi akurat dan tidak bias, langkah kedua adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data, uji autokorelasi yang berguna untuk mengetahui apakah data mengalami gejala autokorelasi atau tidak, uji multikolinearitas yang berguna untuk mengetahui apakah data mengalami gejala multikolinieritas atau tidak, dan uji heteroskedastisitas yang berguna untuk mengetahui apakah data mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak. Hal ketiga adalah pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi F untuk pengujian simultan dan uji signifikansi T untuk pengujian parsial dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

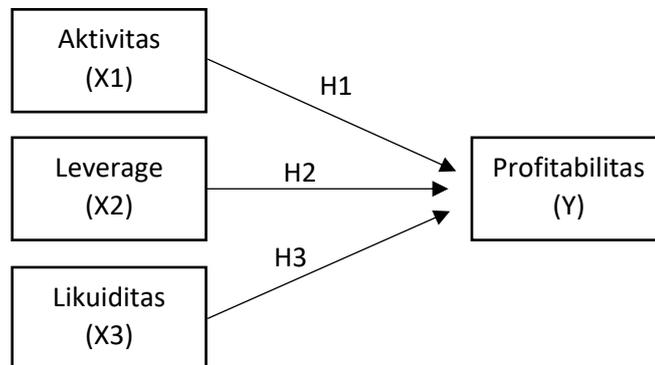
Y	= Return on Asset/Profitabilitas
a	= Konstanta
b	= Koefisien
X_1	= Total Assets Turnover/Aktivitas
X_2	= Debt to Asset Ratio/Leverage
X_3	= Current Ratio/Likuiditas
e	= Standar Error

Hipotesis Penelitian

H1: Aktivitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas

H2: Leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas

H3: Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas



Gambar 2. Kerangka Teoritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian outlier pertama dilakukan yaitu dengan mencari nilai Mahalanobis Distance. Diketahui bahwa nilai maksimal Mahalanobis Distance sebesar 57,222 dimana lebih besar dari distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan sejumlah variabel pengamatan yaitu sebesar 18,466. Oleh karena itu ada 5 data yang terdeteksi outlier dan harus dihapus. Selanjutnya dilakukan pengujian outlier kembali untuk memastikan kualitas data. Kemudian pengujian outlier kedua dilakukan kembali. Diketahui bahwa nilai maximum Mahalanobis Distance tidak lebih dari 18,467, yaitu $14,847 < 18,467$ dengan cara menghapus sebanyak 5 data yang terdeteksi outlier. Oleh karena itu data yang akan digunakan terbebas dari outlier dan memiliki kualitas yang baik.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pertama, menggunakan unstandardize residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas. Nilai signifikansi yang di dapat diketahui sebesar 0,899 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasilnya, data penelitian ditemukan memiliki distribusi normal. Kedua pengujian autokorelasi dilakukan dengan mencari nilai Durbin-Watson yang didapat yaitu bernilai 1,772. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai tersebut ada diantara batas d_U dan $4-d_U$, yaitu $1,7028 < 1,772 < 2,2972$. Dari perolehan nilai tersebut, dikatakan bahwa gejala autokorelasi tidak terjadi pada data. Ketiga, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan mencari nilai Tolerance & VIF. Diketahui bahwa gejala multikolinieritas tidak ada pada variabel aktivitas (TATO), Leverage (DAR), dan Likuiditas (CR). Hal tersebut dijelaskan oleh nilai Tolerance $> 0,1$ serta nilai VIF < 10 . Keempat, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman. Dari hasil analisis menegaskan bahwa tidak ada varians yang berbeda untuk setiap pengamatan dalam model regresi pada variabel aktivitas (TATO), Leverage (DAR), dan Likuiditas (CR) karena signifikansi $> 0,05$.

Karena data yang digunakan sudah terbebas dari outlier dan memenuhi kriteria asumsi klasik, maka akan dilanjutkan untuk menganalisa menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-0,072	-5,669	0,000	
Aktivitas	0,070	5,327	0,000	Signifikan
Leverage	-0,013	-2,508	0,015	Signifikan
Likuiditas	0,012	3,437	0,001	Signifikan

Sumber: SPSS, data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh kesimpulan dan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + 0,070X_1 - 0,013X_2 + 0,012X_3 + e_i$$

1. Aktivitas (TATO) memiliki koefisien 0,070 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya aktivitas berpengaruh positif signifikan. Disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima.
2. Leverage (DAR) memiliki koefisien -0,013 dan signifikansi $0,015 < 0,05$. Artinya leverage berpengaruh negatif signifikan. Disimpulkan bahwa hipotesis 2 dapat diterima.
3. Likuiditas (CR) memiliki koefisien 0,012 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya likuiditas tidak berpengaruh negatif namun signifikan. Disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji F dan R Square

Keterangan	Nilai
R Square	0,428
F Hitung	16,494
Sig. F	0,000

Sumber: SPSS, data yang diolah

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil nilai signifikansi uji $F < 0,05$ yang berarti semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh secara simultan. Selain itu, nilai R Square pada tabel 2 adalah 0,428 atau 42,8%. Yang artinya variabel aktivitas (X_1), leverage (X_2), dan likuiditas (X_3) memiliki pengaruh sebesar 42,8% atau menjelaskan variabel profitabilitas (Y) sebesar 42,8%. Sisanya, sebesar 57,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Aktivitas Atas Profitabilitas

Hipotesis 1 yang dirumuskan dianggap dapat diterima berdasarkan temuan analisis di atas. Aktivitas dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien positif sebesar yang di dapat menjelaskan adanya hubungan searah atau positif antara aktivitas dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang tinggi juga akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi untuk perusahaan. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan pernyataan

(Rudianto, 2021) yaitu efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Hasil ini sesuai dengan teori *Pecking order* yang menyatakan suatu perusahaan cenderung mengedepankan sumber keuangan dari internal dibandingkan dari eksternal yaitu dengan meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam memperoleh laba yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan internal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alifianda & Takarini (2020); Jenni et al. (2019); Sari & Suprihhadi (2019); Vania & Tarmizi (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) memberikan kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) dengan arah positif.

Pengaruh Leverage Atas Profitabilitas

Hipotesis 2 yang dirumuskan dianggap dapat diterima berdasarkan temuan analisis di atas. Leverage dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien negatif yang di dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan berbanding terbalik atau negatif antara profitabilitas dengan leverage. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Rudianto (2021) yaitu semakin tinggi proporsi utang semakin tinggi pula tuntutan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Selain itu dengan adanya proporsi utang yang berlebih maka kewajiban membayar bunga juga akan tinggi, sehingga perusahaan harus membayar meskipun dalam keadaan untung atau rugi. Akibatnya, peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan berkurang. Hasil yang di dapat juga sesuai dengan teori *Pecking Order*, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan dana utang rendah lebih mungkin menguntungkan daripada perusahaan dengan dana utang tinggi (Matondang & Wuryani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Anggraeni & Anwar (2021); Fadrul et al. (2022); Hidayat et al. (2021); Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa rasio leverage (DAR) mampu mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif.

Pengaruh Likuiditas Atas Profitabilitas

Hipotesis 3 yang dirumuskan dianggap tidak dapat diterima berdasarkan temuan analisis di atas. Likuiditas tidak mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas yang berarti hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas adalah positif yang dijelaskan dengan hasil dari nilai koefisien yang bernilai positif. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan pernyataan Horne & Wachowicz (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara likuiditas dengan profitabilitas. Teori *Pecking order* menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dibanding utang lancar karena perusahaan tidak menggunakan utang lancar yang besar. Dengan aset lancar yang tinggi, jika perusahaan mampu untuk memanfaatkan aset lancar tersebut maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifianda & Takarini (2020); Nurron & Nur (2022); Sari & Suprihhadi

(2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* memiliki kontribusi terhadap profitabilitas dengan arah positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang diperoleh, didapati kesimpulan antara lain: (1) Aktivitas perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan tingginya rasio aktivitas akan meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat. (2) Leverage mampu menurunkan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki utang yang cukup tinggi sehingga perusahaan memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak kreditur dan ditambah lagi dengan adanya kewajiban untuk membayar beban bunga yang cukup tinggi. (3) Likuiditas perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu untuk memaksimalkan dana yang ada di aset lancar sehingga perusahaan mendapatkan laba tambahan dari aset lancar dan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun beberapa hal dan saran yang disampaikan oleh penulis terkait hasil penelitian yang dilakukan yang pertama bagi perusahaan, studi ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan operasi bisnis dan mengatur tingkat utang mereka. Hal ini karena meningkatkan keuntungan perusahaan. Kedua bagi investor, studi ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dalam mempertimbangkan investasi di perusahaan. Ketiga bagi penelitian selanjutnya, studi ini dapat dipakai sebagai acuan penelitian terkait profitabilitas dan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel yang lain supaya bisa tahu variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifianda, R., & Takarini, N. (2020). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.38076/ideiejeb.v1i2.9>
- Anggraeni, D. S., & Anwar, M. (2021). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 69–78.
- Fadrul, Erica, D., Akri, P., & Febriansyah, E. (2022). The Effect Of Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage, Company Size And Sales Growth On Profitability In Lq45 Non-Bank Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The 2015-2020 Period. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(3), 367–378.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Firmansyah, B., Syarifudin, E., & Sudrajat, B. (2022). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 169–187.

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsm>

- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93>
- Hasbiah, H. (2022). Analysis of Liquidity, Leverage, and Activity Ratio on the Financial Profitability of Indonesian Telecommunications Industry. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.52970/grfm.v2i1.203>
- Hertina, D., Saradede, V., Lase, A., & Syahril, I. (2022). Profitabilitas dampak dari likuiditas, leverage dan aktivitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3863–3868. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Hidayat, Y. M., Pamungkas Gautama, B., & Arianti, C. S. (2021). The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability in Agricultural Sector Companies. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 187, 98–102. www.idx.co.id
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Suharsi, Ema Sri.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannay, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139–152. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Indonesia. (2022). *Menperin: Satu Abad Industri Tekstil Indonesia, Dari Zaman Kolonial Hingga Berjaya di Era Digital*.
- Manurung, Y. L., & Atmoko, A. D. (2015). The Effect Of Financial Ratios On Profitability Of Consumer Goods Listed On The Idx In 2015-2019. *Riset Akuntansi Keuangan*, 6(2), 145–164.
- Matondang, F. F., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2014 - 2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(9), 3403–3422. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i09.p05>
- Munawar, A. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage and Total Aset Turnover on Profitability; Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(9), 126–131. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i9p116>
- Nurron, M., & Nur, D. I. (2022). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 28–40.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sari, D. O., & Suprihhadi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–15.
- Sitanggang, F. A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 138-152.

Vania, & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 321-330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1327>

Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 90-101. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/index>

Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 1013-1023.